

INTISARI

Stroke merupakan penyebab disfungsi neurologis yang timbul secara tiba-tiba, dapat menyebabkan kematian ataupun ketidakmampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pemeriksaan *gold standard* untuk mendiagnosis stroke adalah CT-Scan, yang dapat memprediksi prognosis penderita stroke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara letak dan luas infark hasil CT-Scan terhadap *activity daily living* (ADL) pada penderita stroke iskemik yang telah mengalami perbaikan selama tiga hingga enam bulan setelah stroke terjadi.

Penelitian Analitik Observasional dengan rancangan kohort retrospektif dilakukan pada pasien stroke iskemik di RSISA (Rumah Sakit Islam Sultan Agung) dengan 65 sampel. Letak infark hasil CT-Scan terbagi menjadi tiga lokasi: korteks, subkorteks, dan sirkulasi posterior. Luas infark hasil CT-Scan terbagi menjadi dua: infark lakuner dan infark luas. ADL diukur menggunakan HAQ (*The Health Assessment Questionnaire*). Data dianalisis menggunakan uji koefisien kontingensi (untuk variabel letak infark terhadap ADL) dan uji korelasi spearman (untuk variabel luas infark terhadap ADL).

Hasil penelitian menunjukkan 12 pasien (20%) tanpa kesulitan, 24 pasien (29,2%) sedikit kesulitan, 20 pasien (13,8%) banyak kesulitan, 9 pasien (13,8%) tidak bisa melakukan sama sekali. Analisis korelasi letak dan luas infark terhadap ADL didapatkan $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan terhadap kedua variabel, dengan $r = 0,627$ untuk variabel letak infark, dan $r = 0,664$ untuk variabel luas infark yang menunjukkan keeratan kuat.

Kesimpulan dari penelitian adalah terdapat hubungan antara letak dan luas infark hasil CT-Scan terhadap ADL.

Kata kunci : letak infark, luas infark, CT-Scan, ADL